



# BERITA RESMI STATISTIK

**BPS PROVINSI MALUKU**

No. 02/08/81/Th.II, 01 September 2009

## PERKEMBANGAN NILAI TUKAR PETANI

- ☑ Pada bulan Juli 2009, NTP Provinsi Maluku tercatat sebesar 106,49 dibandingkan bulan sebelumnya terjadi kenaikan sebesar 0,23 persen. Sementara untuk masing-masing subsektor tercatat sebesar 94,33 untuk Subsektor Tanaman Pangan (NTP-P), 112,82 untuk Subsektor Hortikultura (NTP-H), 98,16 untuk Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat (NTP-R), 91,60 untuk Subsektor Peternakan (NTP-Pt) dan 127,39 untuk Subsektor Perikanan (NTP-Pi).
- ☑ Pada Juli 2009, terjadi inflasi di daerah pedesaan secara regional di Maluku sebesar 1,07 persen yang dipengaruhi oleh fluktuasi indeks harga di seluruh kelompok yang ada sebagai berikut: kelompok bahan makanan (1,37 persen), kelompok makanan jadi, minuman & rokok (0,77 persen), kelompok perumahan (1,29 persen), kelompok sandang (0,01 persen), kelompok kesehatan (0,27 persen), kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga (0,28 persen), dan kelompok transportasi & komunikasi (0,11 persen).

Nilai Tukar Petani (NTP) yang diperoleh dari perbandingan indeks harga yang diterima petani terhadap indeks harga yang dibayar petani (dalam persentase), merupakan salah satu indikator untuk melihat tingkat kemampuan/daya beli petani di pedesaan. NTP juga menunjukkan daya tukar (*term of trade*) dari produk pertanian dengan barang dan jasa yang dikonsumsi maupun untuk biaya produksi. Semakin tinggi NTP, secara relatif semakin kuat pula tingkat kemampuan/daya beli petani.

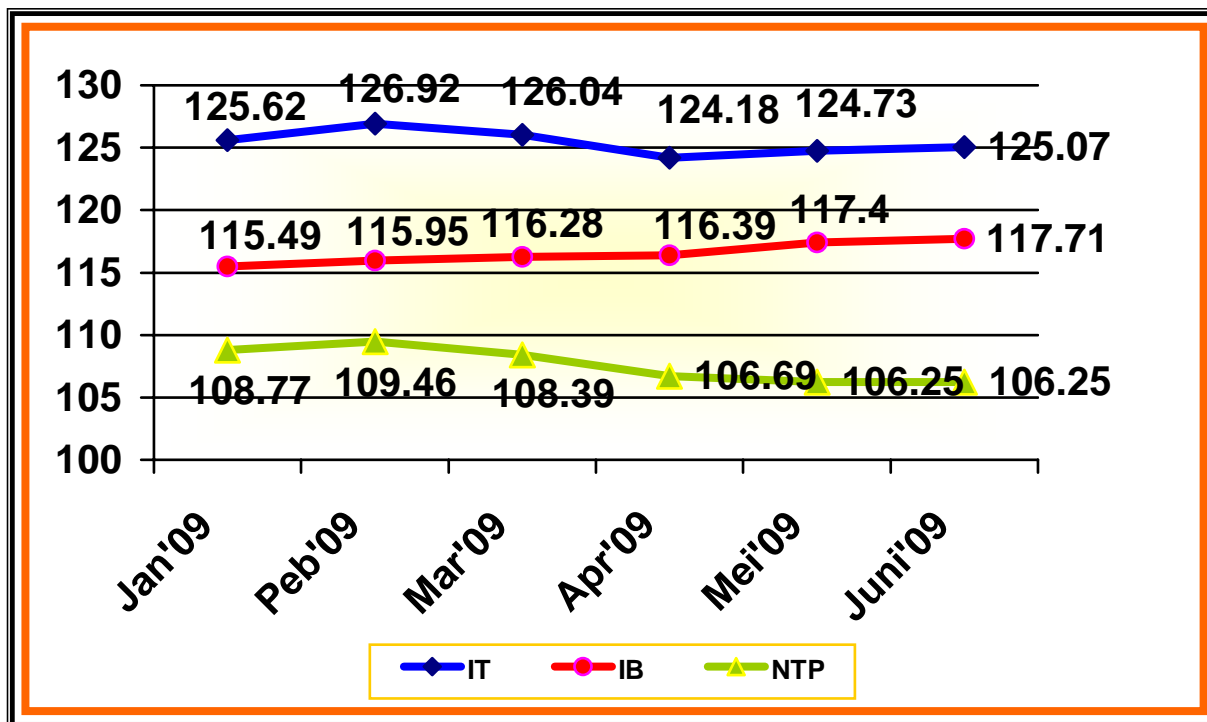
Berdasarkan hasil pemantauan harga-harga pedesaan di 7 kabupaten di Maluku pada bulan Juli 2009 NTP mengalami kenaikan sebesar 0,23 persen bulan Juni 2009.

Tabel 1.  
 Nilai Tukar Petani Maluku Per Subsektor Juli 2009 (2007=100)

Subsektor	Bulan		Persentase Perubahan
	Juni	Juli	
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>1. Indeks yang Diterima (It)</b>			
a. Tanaman Pangan	116.70	116.87	0.15
b. Hortikultura	136.67	135.19	-1.08
c. Tanaman Perkebunan Rakyat	109.26	112.27	2.75
d. Peternakan	105.26	105.35	0.08
e. Perikanan	147.05	149.75	1.83
f. Gabungan	125.07	126.33	1.01
<b>2. Indeks yang Dibayar (Ib)</b>			
a. Tanaman Pangan	122.71	123.90	0.97
b. Hortikultura	118.66	119.83	0.99
c. Tanaman Perkebunan Rakyat	113.37	114.36	0.87
d. Peternakan	113.75	115.07	1.11
e. Perikanan	117.20	117.55	0.30
f. Gabungan	117.71	118.64	0.78
<b>3. Nilai Tukar Petani (NTP-H)</b>			
a. Tanaman Pangan	95.10	94.33	-0.81
b. Hortikultura	115.18	112.82	-2.06
c. Tanaman Perkebunan Rakyat	96.37	98.16	1.86
d. Peternakan	92.54	91.60	-1.01
e. Perikanan	125.47	127.39	1.53
f. Gabungan	106.25	106.49	0.23

NTP bulan Juli 2009 dibandingkan bulan Juni 2009 terjadi kenaikan sebesar 0,23 persen dibanding bulan sebelumnya, dapatlah dilihat bahwa dari lima sub sektor, terjadi kenaikan hanya pada dua sub sektor yakni sub tanaman perkebunan rakyat sebesar 1,86 persen dan sub sektor perikanan sebesar 1,53 persen, Sedangkan tiga sub sektor mengalami penurunan yakni sub sektor tanaman pangan sebesar 0,81 persen, sub sektor hortikultura sebesar 2,06 persen, dan sub sektor peternakan sebesar 1,01 persen.

Grafik 1.  
Indeks Diterima Petani, Indeks Dibayar Petani, dan Nilai Tukar Petani  
Provinsi Maluku, Januari – Juli 2009



### 1. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)

Indeks Harga yang Diterima Petani (It) dari ke lima subsektor menunjukkan fluktuasi harga beragam komoditas pertanian yang dihasilkan petani. Pada bulan Juli 2009, indeks harga yang diterima petani (It) di Provinsi Maluku mengalami kenaikan sebesar 1,01 persen dibandingkan dengan It Juni 2009, yaitu dari 125,07 menjadi 126,33. Kenaikan It terjadi pada sub sektor tanaman pangan sebesar 0,15, sub sektor tanaman perkebunan rakyat sebesar 2,75 persen, sub sektor peternakan sebesar 0,08 persen, sub sektor perikanan sebesar 1,83 persen. Sementara sub sektor hortikultura mengalami penurunan sebesar 1,08 persen dibanding bulan sebelumnya.

### 2. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)

Melalui indeks harga yang dibayar petani (Ib) dapat dilihat fluktuasi harga barang dan jasa yang dikonsumsi oleh masyarakat pedesaan, khususnya petani yang merupakan bagian terbesar, serta fluktuasi harga barang dan jasa yang diperlukan untuk memproduksi hasil pertaniannya.

Pada Juli 2009 indeks harga yang dibayar (Ib) petani di Maluku mengalami kenaikan sebesar 0,78 persen bila dibandingkan bulan Juni 2009, yaitu dari 117,71 menjadi 118,64. Kenaikan Ib terjadi pada semua sub sektor yakni sub sektor tanaman pangan sebesar 0,97 persen, sub sektor hortikultura sebesar 0,99 persen, sub sektor tanaman perkebunan rakyat sebesar 0,87 persen, dan sub sektor peternakan sebesar 1,11 persen dan sub sektor perikanan sebesar 0,30 persen.

### 3. NTP Subsektor

#### a. Subsektor Tanaman Pangan (NTP-P)

Pada bulan Juli 2009, Nilai Tukar Petani untuk sub sektor Tanaman Pangan (NTP-P) di Maluku mengalami penurunan sebesar 0,81 persen dibanding bulan sebelumnya. Ini dipengaruhi oleh indeks yang diterima petani hanya sebesar 116,87 lebih kecil dibanding dengan indeks yang dibayar petani sebesar 123,90

Dibanding dengan bulan sebelumnya pada subkelompok padi tidak mengalami perubahan, sedangkan sub kelompok palawija mengalami kenaikan sebesar 0,21 persen. Sementara indeks yang dibayar petani juga mengalami kenaikan sebesar 0,97 persen. Hal ini dipengaruhi oleh kenaikan yang terjadi pada indeks konsumsi rumahtangga (IKRT) sebesar 0,97 persen dan indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM) sebesar 0,94 persen.

#### b. Subsektor Hortikultura (NTP-H)

Pada bulan Juli 2009, Nilai Tukar Petani untuk subsektor Hortikultura (NTP-H) dilaporkan terjadi penurunan sebesar 2,06 persen dibanding bulan sebelumnya yakni dari 115,18 menjadi 112,82.

Pada sub kelompok sayur-sayuran maupun buah-buahan mengalami penurunan yakni sebesar 1,45 persen dan 0,72 persen. Sementara indeks yang dibayar petani mengalami kenaikan sebesar 0,99 persen. Hal ini dipengaruhi oleh kenaikan yang terjadi pada indeks konsumsi rumahtangga sebesar 1,12 persen, sedangkan indeks BPPBM mengalami kenaikan sebesar 0,36 persen.

#### c. Subsektor Perkebunan Rakyat (NTP-Pr)

Pada bulan Juli 2009 Nilai Tukar Petani untuk subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat (NTP-Pr) Maluku mengalami kenaikan sebesar 1,86 persen dibanding bulan sebelumnya yakni dari 96,37 menjadi 98,16.

Pada sub kelompok Tanaman Perkebunan Rakyat terjadi kenaikan sebesar 2,75 persen, sementara Indeks yang dibayar petani juga mengalami kenaikan 0,87 persen dimana kenaikan yang terjadi pada indeks konsumsi rumahtangga sebesar 1,24 persen sementara indeks biaya produksi dan penambahan barang modal (BPPBM) tidak mengalami perubahan dibanding bulan sebelumnya.

#### d. Subsektor Peternakan (NTP-Pt)

Pada bulan Juli 2009, Nilai Tukar Petani untuk sub sektor Peternakan (NTP-Pt) mengalami penurunan sebesar 1,01 persen dibanding bulan sebelumnya yakni dari 92,54 menjadi 91,60.

Pada sub kelompok ternak besar tidak mengalami perubahan (0,00) persen, sedangkan sub ternak kecil dan unggas mengalami kenaikan masing-masing sebesar 0,58 persen dan 0,40 persen. Sementara sub kelompok hasil ternak mengalami penurunan masing-masing sebesar 0,88 persen.

Tabel 2.  
 Nilai Tukar Petani Per Subsektor dan Perubahannya  
 Juli 2009 (2007=100)

Kelompok dan Sub kelompok	Bulan		Persentase
	Juni	Juli	Perubahan
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>1. Tanaman Pangan</b>			
a. Indeks Diterima Petani	<b>116.70</b>	<b>116.87</b>	<b>0.15</b>
- Padi	99.15	99.15	0.00
- Palawija	125.41	125.66	0.21
b. Indeks Dibayar Petani	<b>122.71</b>	<b>123.90</b>	<b>0.97</b>
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	124.87	126.09	0.97
- Indeks BPPBM	112.54	113.60	0.94
<b>2. Hortikultura</b>			
a. Indeks Diterima Petani	<b>136.67</b>	<b>135.19</b>	<b>-1.08</b>
- Sayur-sayuran	157.91	155.61	-1.45
- Buah-buahan	120.44	119.58	-0.72
b. Indeks Dibayar Petani	<b>118.66</b>	<b>119.83</b>	<b>0.99</b>
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	119.35	120.69	1.12
- Indeks BPPBM	115.35	115.77	0.36
<b>3. Tanaman Perkebunan Rakyat</b>			
a. Indeks Diterima Petani	<b>109.26</b>	<b>112.27</b>	<b>2.75</b>
- Tanaman Perkebunan Rakyat (TPR)	109.26	112.27	2.75
b. Indeks Dibayar Petani	<b>113.37</b>	<b>114.36</b>	<b>0.87</b>
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	116.00	117.45	1.24
- Indeks BPPBM	107.60	107.60	0.00
<b>4. Peternakan</b>			
a. Indeks Diterima Petani	<b>105.26</b>	<b>105.35</b>	<b>0.08</b>
- Ternak Besar	105.27	105.27	0.00
- Ternak Kecil	95.60	96.15	0.58
- Unggas	108.90	109.33	0.40
- Hasil Ternak	121.91	120.84	-0.88
b. Indeks Dibayar Petani	<b>113.75</b>	<b>115.01</b>	<b>1.11</b>
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	118.89	120.75	1.57
- Indeks BPPBM	110.13	103.13	0.00
<b>5. Perikanan</b>			
a. Indeks Diterima Petani	<b>147.05</b>	<b>147.75</b>	<b>1.83</b>
- Penangkapan	147.05	147.75	1.83
- Budidaya	--	-	-
b. Indeks Dibayar Petani	<b>117.20</b>	<b>117.55</b>	<b>0.30</b>
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	121.44	122.48	0.85
- Indeks BPPBM	109.83	108.98	-0.77

e. **Subsektor Perikanan (NTN) NTPi**

Pada bulan Juli 2009, Nilai Tukar Petani untuk sub sektor Perikanan (NTP-Pi) mengalami kenaikan sebesar 1,53 persen dibanding bulan Juni 2009 yakni dari 125,47 menjadi 127,39.

Kenaikan terjadi pada indeks yang diterima petani (it) mencapai 1,83 persen yakni pada sub kelompok penangkapan. Sementara pada indeks yang dibayar petani (lb) juga mengalami kenaikan sebesar 0,30 persen., dipengaruhi oleh kenaikan pada subkelompok konsumsi rumah tangga sebesar 0,85 persen, sedangkan sub kelompok BPPBM mengalami penurunan sebesar 0,77 persen.

**4. Indeks Harga Konsumen Pedesaan**

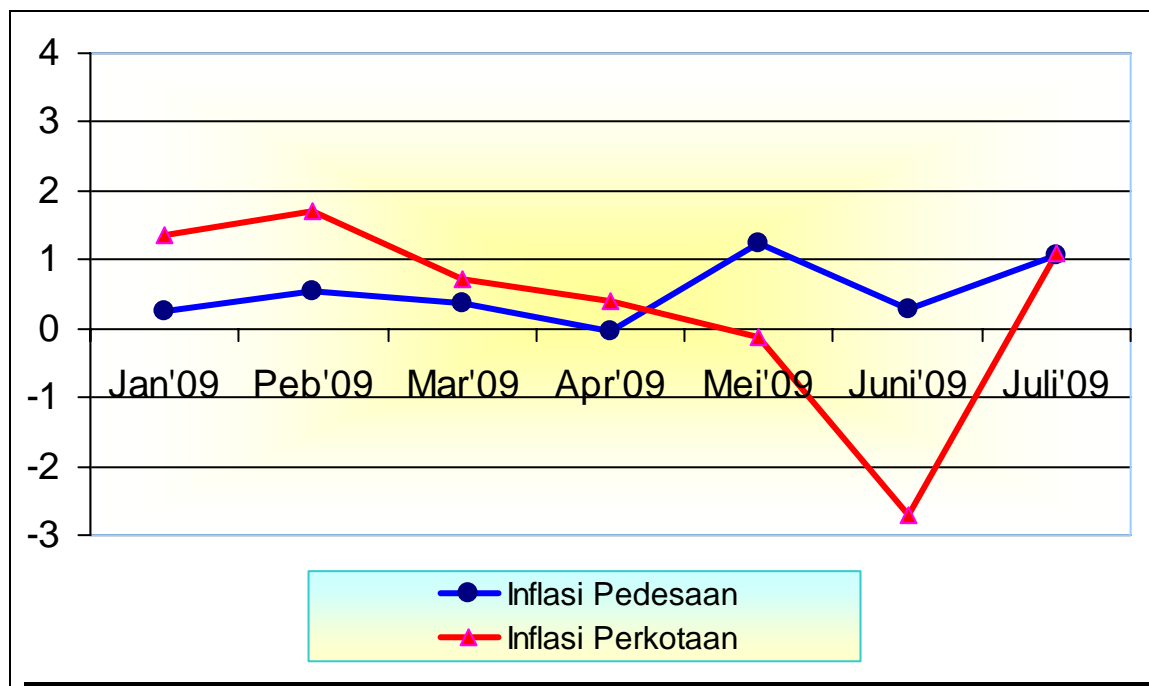
Perubahan Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) mencerminkan angka inflasi/deflasi di wilayah pedesaan. Pada bulan Juli 2009 terjadi kenaikan Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) atau inflasi pedesaan sebesar 1,07 persen.

Dari 7 kelompok pengeluaran dilaporkan terjadi kenaikan pada semua kelompok pengeluaran yakni kelompok bahan makanan sebesar 1,37 persen, kelompok makanan jadi sebesar 0,77 persen, kelompok perumahan sebesar 1,29, kelompok sandang sebesar 0,01 persen, kelompok kesehatan sebesar 0,01 persen, kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga sebesar 0,28 persen dan kelompok transportasi dan komunikasi sebesar 0,11 persen.

Tabel 3.  
Persentase Perubahan Indeks Harga Konsumen Pedesaan  
Menurut Kelompok di Provinsi Maluku dan Nasional  
Juli 2009 (2007=100)

Kelompok (1)	Maluku (2)	Nasional (3)
Bahan Makanan	1,37	0,42
Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	0,77	0,23
Perumahan	1,29	0,16
Sandang	0,01	0,26
Kesehatan	0,27	0,16
Pendidikan, Rekreasi & Olahraga	0,28	0,98
Transportasi & Komunikasi	0,11	0,05
<b>Konsumsi Rumah Tangga</b>	<b>1,07</b>	<b>0,33</b>

Grafik 2.  
Inflasi Pedesaan dan Inflasi Perkotaan di Maluku  
Januari - Juli 2009



Selanjutnya bila ditelesuri per subsektor tercatat inflasi tertinggi terjadi pada sub sektor Peternakan yakni sebesar 1,57 persen dan inflasi terendah terjadi pada sub sektor Perikanan sebesar 0,85 persen. Selanjutnya dari sisi kecepatan perubahan harga tercatat subsektor tanaman pangan mengalami kecepatan perubahan harga lebih cepat dengan IHK sebesar 126,09 dan sebaliknya subsektor tanaman perkebunan rakyat lebih lambat kecepatan perubahan harganya dengan IHK sebesar 117,45. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. IHK Umum dan Inflasi/Deflasi Pedesaan per Sub Sektor  
Juni - Juli 2009

Uraian (1)	Juni (2)	Juli (3)	Inflasi/Deflasi (4)
Tanaman Pangan	124.87	126.09	0.97
Hortikultura	119.35	120.69	1.12
Tanaman Perkebunan Rakyat	116.00	117.45	1.24
Peternakan	118.89	120.75	1.57
Perikanan	121.44	122.48	0.85

Selanjutnya dari 7 kelompok pengeluaran rumahtangga dapatlah diuraikan sebagai berikut :

- Kelompok Bahan Makanan tercatat subsektor tanaman pangan mengalami kecepatan perubahan harga yang lebih cepat dengan IHK sebesar 143.50 dan sebaliknya kecepatan perubahan harga yang lambat terjadi pada subsektor tanaman perkebunan rakyat dengan IHK sebesar 121.63.
- Kelompok Makan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau tercatat subsektor peternakan mengalami kecepatan perubahan harga lebih cepat dengan IHK sebesar 116.10 dan sebaliknya subsektor hortikultura mengalami kecepatan perubahan harga yang lebih lambat dibanding subsektor lainnya dengan IHK sebesar 114.12.
- Kelompok Perumahan tercatat subsektor peternakan mengalami kecepatan perubahan harga yang lebih cepat dengan IHK sebesar 114.95 dan sebaliknya kecepatan perubahan harga yang lambat dialami oleh subsektor hortikultura dengan IHK sebesar 111.80.
- Kelompok Sandang tercatat subsektor tanaman pangan mengalami kecepatan perubahan harga yang lebih cepat dengan IHK sebesar 115,02 dan lebih lambat dialami oleh subsektor tanaman perkebunan rakyat dengan IHK sebesar 109,88.
- Kelompok Kesehatan tercatat subsektor perikanan mengalami kecepatan perubahan harga lebih cepat dengan IHK sebesar 110.64 dan sebaliknya yang paling lambat dialami oleh subsektor peternakan dengan IHK sebesar 105.36.
- Kelompok Pendidikan, Rekreasi dan Olah Raga tercatat subsektor tanaman pangan mengalami kecepatan perubahan harga lebih cepat dengan IHK sebesar 111,73 dan sebaliknya subsektor tanaman perkebunan rakyat yang paling lambat kecepatan perubahannya dengan IHK sebesar 103,59.
- Kelompok Transportasi dan Komunikasi tercatat subsektor tanaman perkebunan rakyat mengalami kecepatan perubahan harga yang lebih cepat dengan IHK sebesar 120,93 dan sebaliknya kecepatan yang paling lambat dialami oleh subsektor perikanan dengan IHK sebesar 112,39 Selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4 . Indeks Harga Per Sub Kelompok Pengeluaran Rumahtangga dan Laju Inflasi/Deflasi pada Juni – Juli 2009 Menurut Subsektor.

Uraian	Juni	Juli	Inflasi/Deflasi
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>Bahan Makanan</b>			
Tanaman Pangan	141.74	143.50	1.24
Hortikultura	129.66	131.68	1.56
Tanaman Perkebunan Rakyat	119.50	121.63	1.79
Peternakan	124.01	126.60	2.09
perikanan	131.11	132.24	0.87
<b>Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau</b>			
Tanaman Pangan	115.50	116.04	0.47
Hortikultura	113.59	114.12	0.47
Tanaman Perkebunan Rakyat	113.17	114.29	0.99
Peternakan	115.44	116.10	0.57
perikanan	114.82	116.08	1.10
<b>Perumahan</b>			
Tanaman Pangan	109.36	110.78	1.30
Hortikultura	110.35	111.80	1.32
Tanaman Perkebunan Rakyat	112.89	114.28	1.23
Peternakan	113.10	114.95	1.63
perikanan	111.96	113.32	1.22
<b>Sandang</b>			
Tanaman Pangan	115.01	115.02	0.01
Hortikultura	111.39	111.42	0.03
Tanaman Perkebunan Rakyat	109.93	109.88	-0.04
Peternakan	110.52	110.54	0.02
perikanan	111.59	111.63	0.04

Uraian	Juni	Juli	Inflasi/Deflasi
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>Kesehatan</b>			
Tanaman Pangan	109.69	109.96	0.25
Hortikultura	109.80	110.07	0.25
Tanaman Perkebunan Rakyat	105.43	105.68	0.24
Peternakan	105.13	105.36	0.22
perikanan	104.24	110.61	0.33
<b>Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga</b>			
Tanaman Pangan	111.41	111.73	0.29
Hortikultura	109.23	109.56	0.30
Tanaman Perkebunan Rakyat	103.30	103.59	0.28
Peternakan	105.55	105.82	0.26
perikanan	106.04	106.30	0.25
<b>Transportasi dan Komunikasi</b>			
Tanaman Pangan	115.12	115.26	0.12
Hortikultura	112.55	112.68	0.12
Tanaman Perkebunan Rakyat	120.84	120.93	0.08
Peternakan	112.45	112.58	0.12
perikanan	112.24	112.39	0.13

Selain pengeluaran rumahtangga untuk keperluan sehari-hari petani, tercatat pula pengeluaran rumah tangga petani untuk memenuhi kebutuhan proses produksi pertaniannya antara lain sebagai berikut :

- Kelompok Bibit : tercatat subsektor tanaman pangan mengalami kecepatan perubahan harga yang lebih cepat dengan IHK sebesar 110,69 dan sebaliknya kecepatan yang lebih lambat dialami oleh subsektor tanaman perkebunan rakyat dengan IHK sebesar 102,67.
- Kelompok Obat-obatan dan Pupuk: tercatat subsektor tanaman pangan mengalami kecepatan perubahan harga lebih cepat dengan IHK sebesar 110.55 dan sebaliknya yang paling lambat kecepatan perubahan harga dialami oleh subsektor peternakan dengan IHK sebesar 96,96.
- Kelompok Sewa Lahan, Pajak dan Lainnya: tercatat subsektor perikanan mengalami kecepatan perubahan harga lebih cepat dengan IHK sebesar 116,91 dan yang paling lambat dialami oleh subsektor hortikultura dengan IHK sebesar 98,04.

- Kelompok Transportasi tercatat subsektor tanaman pangan mengalami kecepatan perubahan harganya lebih cepat dengan IHK sebesar 136,49 dan yang paling lambat dialami oleh subsektor perikanan dengan IHK sebesar 99,72.
- Kelompok Penambahan Barang Modal tercatat subsektor tanaman pangan mengalami kecepatan perubahan harganya lebih cepat dengan IHK sebesar 147,70 dan yang paling lambat dialami oleh subsektor peternakan dengan IHK sebesar 102,98.
- Kelompok Upah Buruh Tani : tercatat subsektor perikanan mengalami kecepatan perubahan harganya lebih cepat dengan IHK sebesar 110,70 dan yang paling lambat dialami oleh subsektor tanaman perkebunan rakyat dengan IHK sebesar 99,67  
Selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5 . Indeks Harga BPPM dan Laju Inflasi/Deflasi  
pada Juni - Juli 2009 Menurut Subsektor.

Uraian	Juni	Juli	Inflasi/Deflasi
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>Bibit</b>			
Tanaman Pangan	110.16	110.69	0.47
Hortikultura	106.08	106.90	0.78
Tanaman Perkebunan Rakyat	102.67	102.67	0.00
Peternakan	105.52	105.52	0.00
Perikanan	-	-	-
<b>Obat-Obatan dan Pupuk</b>			
Tanaman Pangan	109.23	110.55	1.21
Hortikultura	114.68	115.48	0.70
Tanaman Perkebunan Rakyat	105.33	105.33	0.00
Peternakan	96.96	96.96	0.00
perikanan	-	-	-
<b>Sewa Lahan, Pajak dan Lainnya</b>			
Tanaman Pangan	100.00	100.00	0.00
Hortikultura	98.04	98.04	0.00
Tanaman Perkebunan Rakyat	100.00	100.00	0.00
Peternakan	98.26	98.26	0.00
perikanan	118.49	116.91	-1.33
<b>Transportasi</b>			
Tanaman Pangan	136.53	136.49	-0.03
Hortikultura	136.18	136.42	0.18
Tanaman Perkebunan Rakyat	113.98	113.98	0.00
Peternakan	109.55	109.55	0.00
perikanan	100.47	99.72	-0.74

Uraian	Juni	Juli	Inflasi/Deflasi
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>Penambahan Barang Modal</b>			
Tanaman Pangan	144.20	147.70	2.43
Hortikultura	112.42	113.00	0.52
Tanaman Perkebunan Rakyat	118.51	118.51	0.00
Peternakan	102.98	102.98	0.00
perikanan	108.33	107.86	-0.43
<b>Upah Buruh Tani</b>			
Tanaman Pangan	105.60	106.44	0.80
Hortikultura	108.50	108.50	0.00
Tanaman Perkebunan Rakyat	99.67	99.67	0.00
Peternakan	104.73	104.73	0.00
perikanan	110.70	110.70	0.00



## *BPS PROVINSI MALUKU*

Informasi lebih lanjut hubungi:

**S.A.J. Sahertian, B.St**  
**Kepala Bidang Statistik Distribusi**

e-mail : sammy\_saher@yahoo.co.id

Telepon: 0911-353306, 342280